

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian merupakan isu atau permasalahan yang akan dikaji dalam suatu penelitian, objek penelitian mencakup hubungan antara hasil penelitian dengan analisis yang akan ditulis. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan judul skripsi yakni Kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus Dengan MDMC Kudus Dalam Menangani COVID-19 di Kabupaten Kudus : Perspektif *Collaborativ Governance*. Pada bab 4 ini peneliti akan menguraikan gambaran umum objek penelitian, data hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

1. Gambaran Umum Tentang Covid-19 di Kudus

Pertengahan tahun 2021, Kudus memang akan menjadi sorotan nasional. Jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 di wilayah 849.184 jiwa (2020) meningkat tajam dalam waktu singkat. Dinas Kesehatan Kudus menyebut peningkatan kasus Covid-19 dimulai setelah libur Idul Fitri 1442 Hijriah. Idul Fitri diketahui jatuh pada 12 Mei tahun ini. Tren peningkatan kasus akan berlanjut hingga Juni 2021. Selama ini, kasus aktif bertambah dari 260 orang pada 16/05/2021 menjadi 1198 pada 30/06/2021. Puncaknya pada pertengahan 13 Juni 2021, Pasien Covid-19 di Kabupaten Kudus sebanyak 2.342 orang.¹

Kabupaten Kudus di Jawa Tengah memiliki banyak desa yang teridentifikasi masuk kategori rawan virus corona alias Covid-19. Hartopo mengatakan, dari 132 desa yang ada di kabupaten tersebut, setidaknya 60 desa termasuk dalam kategori tersebut. Ia mengatakan evaluasi penanganan virus corona perlu diupdate setiap hari, karena jumlah desa yang masuk kategori ini masuk dalam zona merah yang harus di pantau perkembangannya. Kudus memiliki 9 kecamatan yang masing-masing memiliki jumlah desa zona merah yang berbeda. Desa zona merah terbanyak terdapat di Kecamatan Jekulo, yaitu 11. Kecamatan Kota dan Jati masing-masing ada 9, sedangkan dari kecamatan lainnya memiliki jumlah yang kecil antara satu sampai delapan desa.²

¹ Artikel diakses pada 5 Oktober , 2022 pukul 18.45 WIB dari <https://pelajarkudus.com/3562-3562>

² Artikel diakses pada 5 Oktober, 2022 pukul 19.25 WIB dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210606200736-4-250933/ngeri-60-desa-di-kudus-masuk-zona-merah-covid-19>

Satgas Penanganan Covid-19 setempat mencatat kasus 30 kali lebih banyak. Sangat mengerikan, Rumah Sakit Kudus yang dulunya hanya memiliki sekitar 40 (pasien), telah berkembang secara signifikan menjadi sekitar 350 pasien dalam satu setengah minggu terakhir. Dengan lumpuhnya fasilitas kesehatan di Kudus, ratusan pasien Covid-19 harus dilarikan ke rumah sakit di kota terdekat. Salah satunya Solo, Saat itu kasus Covid-19 lebih dapat dikendalikan di Solo daripada di Kudus. Di masa wabah Covid-19 ini, jumlah korban tewas bertambah. Dinas Kesehatan Kudus menyebut ada 140 kematian akibat Covid-19 antara 15 Mei hingga 15 Juni. Kematian di Kudus meningkat lebih dari sepuluh kali lipat. Hampir setinggi angka kematian selama satu tahun pandemi kudus.

Meningkatnya kasus di daerah kudus kemungkinan karena beberapa faktor. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan, saat libur lebaran banyak masyarakat yang datang ke Kudus untuk berziarah. Kudus yang terkenal dengan banyak tempat religinya, sehingga selalu ramai pengunjung dari luar daerah. Sayangnya, kegiatan ini tidak dibarengi dengan praktik kesehatan yang ketat. Banyak jemaah yang datang tanpa masker, sehingga meningkatkan kemungkinan penyebaran virus. Pernyataan ini dibenarkan oleh bupati Hartopo dari Kudus. Dia mengatakan bukan hanya orang di luar yang mengabaikan masker, Warga Kudus sendiri tidak menjalankan pola hidup sehat pada masa covid sehingga penyebaran virus semakin meningkat.³

2. Gambaran Umum dan Visi Misi MDMC

Sejarah Organisasi Muhammadiyah telah melakukan upaya penganggulangan bencana mulai tahun 1917 terhadap korban bencana erupsi gunung Kelud. Pada masa tersebut penanganan bencana bersifat insidental dan belum ada badan atau lembaga khusus yang menanganinya. Setelah itu, setiap bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah maupun pimpinan di bawahnya membentuk Posko untuk membantu upaya respon / tanggap darurat maupun upaya pemulihan atau rehabilitasi dan tekonstruksi.

Pada tahun 2007, Pimpinan Pusat Muhammadiyah mendirikan Pusat Penanggulangan Bencana dengan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 58/KEP/1.0/2007 tentang Pengangkatan yang diketuai oleh Dr. H.M. Natsir Nugroho, Sp. OG, M.Kes.

³ Artikel diakses pada 5 Oktober, 2022 pukul 20.45 WIB dari <https://setkab.go.id/pemerintah-pastikan-kesiapan-hadapi-puncak-kasus-covid-19-pasca-libur-lebaran/>

Dibentuknya lembaga ini berdasarkan rekomendasi dari Pasal 1 Keputusan Mukhtar Muhammadiyah 45 Tahun 2005 dan rekomendasi internal Badan Penanggulangan Bencana yang berada dibawah majelis Kesehatan dan Kesejahteraan masyarakat.

Pada periode 2010-2015, Pimpinan Pusat Muhammadiyah memutuskan dibentuknya pusat penanggulangan bencana pada tahun 2007 ditransformasikan menjadi Lembaga Penanggulangan Bencana sebagai unsur pendukung pimpinan (Pasal 20, Anggaran Dasar Muhammadiyah dan SK PP Muhammadiyah 120 / KEP / 1.0 / B / 2006 tentang Qoidah Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan). dengan pangkat setingkat mejelis yang di ketuai oleh H. Budi Setiawanin, S.T. dan tinggal di kota Yogyakarta.

Lembaga baru ini memiliki kedudukan yang lebih kuat karena menjadi institusi yang langsung berada pada pengawasan Pimpinan Muhammadiyah. Lembaga ini mempunyai sebutan dalam bahasa Inggris bernama Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) yang sudah dikenal mulai tahun 2007, tetap dipertahankan. Sementara itu dasar dari pendirian LPB/MDMC adalah Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-46 Tahun 2010 yang dimuat dalam (tanfidz) yang merupakan berita resmi Muhammadiyah No. 1/2010-2015. Dan hal ini mengakibatkan fasilitas MDMC berkembang hampir ke seluruh Indonesia.

Visi lembaga MDCM adalah berkembangnya fungsi dan sistem penanggulangan bencana yang unggul dan berbasis PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoen) sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat yang sadar dan tangguh terhadap bencana serta mampu memulihkan korban bencana secara cepat dan bermartabat. Adapun misi yang dibawa MDMC, meningkatkan dan mengoptimalkan sistem penanggulangan bencana di Muhammadiyah, mengembangkan kesadaran bencana di lingkungan Muhammadiyah, memperkuat jaringan dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Berikut merupakan keanggotaan tim gugus tugas MDMC saat menangani Covid-19 di Kudus

TIM GUGUS TUGAS MUHAMMADIYAH COVID-19 CENTER (MCC) PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KUDUS

Penasehat	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus
Ketua	: Satrio Yudo Budi Wicaksono
Wakil Ketua	: Nor Khabibi
Sekretaris	: 1. Faella Riski Amalia

Bendahara : 2. Tatsa Salma
 : 1. Ngatini
 2. Faradiba Maulina U.N

Bidang - bidang

A. Bidang Promosi dan Edukasi

1. Majelis Pembina Kesehatan Umum PDM Kudus
 - a. Zuhul Purnomo, S.Kep.
 - b. Gunawan
2. Majelis Dikdasmen PDM Kudus
 - a. Nanang Nur Aziz R, S.Pd.
 - b. Jamaluddin Kamal, S.Pd.I., M.Pd.
3. Majelis Tarjih dan Taidid PDM Kudus
 - a. Mutaqin, MH.
 - b. Hasan Fauzi, S.Sy.
4. Majelis Tabligh PDM Kudus
 - a. Saifudin Khoirul Huda, ST
 - b. Saiful Umam, S.Pd.I.
5. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqah PDM Kudus
 - a. Zaeni Arafat, SE.I.

B. Bidang Kebersihan dan Sanitasi

1. PDPM (KOKAM) : Amiruddin Siregar (Koordinator)
2. TAPAK SUCI : Achmad Faesal (Koordinator)
3. IMM : Abdul Gofur (Koordinator)
4. LPB-MDMC : Khaniful Anwar(Koordinator)

C. Bidang Media dan Informas

1. Moh. Yusuf Fakhruddin (KOKAM PDPM KUDUS)
2. Ananda Yoga Saputa (LPB - MDMC)
3. Yazmi Nur Azizah (IMM)
4. Alfiona Ainnur Risqi (IMM)

D. Bidang Pencatatan dan Pelaporan

1. Muh. Ustadun Agus Andrianto (KOKAM PDPM KUDUS)
2. Hasan Fauzi (KOKAM PDPM KUDUS)
3. Ilmi Salsabila (IMM)

E. Bidang Perlengkapan

1. Sumarlan (KOKAM PDPM KUDUS)
2. Khamid Effendi (KOKAM PDPM KUDUS)
3. Yogi Eko S. (KOKAM PDPM KUDUS)

F. Bidang Transportasi dan Akomodasi

1. Abdul Lokanik (KOKAM PDPM KUDUS)
2. Fathur Rohman (LAZIZMU KUDUS)
3. Nor Eksan (LPB – MDMC KUDUS)

G. Bidang Medis

1. RS. 'Aisyiyah Kudus'
 - a. Dr. H. Guntur Aryo Puntodewo
 - b. Dr. H. Agus Prasetyo
2. Klinik Utama dan Pratama Muhammadiyah Asy Syifa' Janggalan
 - a. Dr. H. Ayu Rindwitia Indah Peabasari
 - b. Dr. H. Qisty Kurrota Aini
3. Klinik Pratama Muhammadiyah Asy Syifa' Pasuruhan
 - a. Liya Af'idatusshofa, Amd. Keb
 - b. Siska Putri Aprilia, S. Kep. Ns
4. Klinik Pratama Muhammadiyah Asy Syifa' Wates Undaan
 - a. Rodliyatul Muyassaroh
 - b. Ady Kurniawan

H. Koordianator Cabang dan Ranting

- | | |
|------------------|----------------------|
| 1. PCM KOTA | : Johny Himawan |
| 2. PCM JATI | : Aminuddin Abdul J. |
| 3. PCM PASURUHAN | : Noor Chandiq |
| 4. PCM KALIWUNGU | : Sugeng Pramoto |
| 5. PCM BAE | : Heri Iskandar |
| 6. PCM GEBOG | : Ali Masykuri |
| 7. PCM JEKULO | : Manggala P.M |
| 8. PCM MEJOBLO | : Latif |
| 9. PCM UNDAAN | : Nurur Rohman |

3. Gambaran Umum dan Visi Misi BPBD

Sejarah BPBD Awal mula terbentuknya BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) diawali dengan terbentuknya BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) sebagai induk dari BPBD. Sejarah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tidak terlepas dari perkembangan penanggulangan bencana pada masa kemerdekaan hingga bencana alam berupa gempa bumi bersekala besar di Samudera Hindia abad ke-20. Pada saat yang sama, perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh mis konteks situasi, ruang lingkup dan paradigma penanggulangan bencana.

Melihat realita saat ini, berbagai bencana akibat kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis telah mendorong Indonesia untuk mengembangkan visi untuk meningkatkan ketahanan negara dalam menghadapi bencana. Wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Ada 17.508 pulau di kawasan ini, yang juga terletak di antara benua Asia dan

Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik. Terlepas dari kekayaan alam dan keindahan pulau-pulau yang luar biasa, orang Indonesia harus memahami bahwa kepulauan ini memiliki 129 gunung berapi aktif, atau cincin api, dan terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia (lempeng Indo-Australia), di Eurasia dan Pasifik.

Cincin Api dan pertemuan tiga lempeng tektonik menempatkan negara kepulauan ini pada potensi risiko bencana alam. Di sisi lain, letak Indonesia yang berada di daerah tropis dan kondisi hidrologis memicu terjadinya bencana alam lainnya seperti angin puting beliung, curah hujan ekstrim, banjir, tanah longsor dan kekeringan. Ancaman tersebut tidak hanya berupa bencana alam, tetapi juga bencana non alam seperti kebakaran hutan dan lahan, konflik sosial dan kegagalan teknologi yang sering melanda negara. Menghadapi risiko bencana tersebut, pemerintah Indonesia berperan penting dalam membangun sistem penanggulangan bencana di tanah air. Pembangunan kelembagaan merupakan bagian dari sistem yang berjalan dari waktu ke waktu. Lembaga ini telah ada sejak Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945 dan perkembangan lembaga penyelenggara penanggulangan dapat berrevolusi menurut kurun waktu dan terus berkembang hingga menjadi BPBD saat ini.

Visi BPBD Kabupaten Kudus, Terwujudnya Penanggulangan Bencana yang Tangguh Secara Terencana, Terpadu dan Menyeluruh. Adapun Misi yang dibawa BPBD Guna mewujudkan visi tersebut terdapat Misi Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus yang harus dilaksanakan, yaitu: Membangun jaringan kerjasama antara pemangku kepentingan untuk menyelenggarakan penanggulangan bencana yang terintegrasi, sistematis, terorganisir, tepat dan rukun. Melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang siap, siaga dan sadar bencana di Kabupaten Kudus. Menghimpun dan meobilisasi segala sumber yang siap melayani masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Serta ada Moto pelayanan dari BPBD yaitu Tanggap, Tangkas dan Tangguh dalam penanggulangan bencana.

Berikut merupakan Struktur Organisasi Tata Kerja BPBD Kabupaten Kudus

KEPALA BPBD

Dr.Ars. Sam'ani Intakoris, ST.MT.

KEPALA PELAKSANA

Drs. Rinardi Budiyanto

SEKERTARIS

Ainun Nafis, S.Pd.

UNSUR PENGARAH

1) LEMBAGA/SKPD

2) Pakar dan Tokoh Masyarakat

KEPALA SEKSI PENCEGAHAN DAN KESIAPSIAGAAN

M. Alfiatur Rohman, S.STP, MM.

KEPALA SEKSI KEDARURATAN DAN LOGISTIK

Ahmad Munaji, SH.

KEPALA SEKSI REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI

Syarif Hidayat, ST. MT.

JABATAN FUNGSIONAL**B. Deskripsi Data Penelitian****1. Peranan MDMC Kudus Sebagai Masyarakat Madani Pada Masa Pandemi Covid-19****a. MDMC Kabupaten Kudus**

Adanya wabah Covid-19 membuat semua saktor tatanan kehidupan melambat bahkan ada yang berhenti, namun MDMC sebagai pihak penanganan bencana milik Muhammadiyah harus terus memantau bencana-bencana disekitar dan juga tetap memantau Covid-19, peneliti ingin menegtahu bagaimana kinerja mdmc kabupaten kudus selama pandemi, Berikut akan dijelaskan oleh Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono selaku wakil Ketua MDMC cabang kudus dan Ketua MCCC Kudus

“Selama pandemi sendiri diluar dari penanganan covid-19, MDMC tetap melaksanakan kewajibannya sebagai badan penanggulangan bencana milik Muhammadiyah, seperti kasus yang paling sering terjadi yaitu banjir dan tanah longsor dan juga kegiatan-kegiatan MDMC yang lainnya masih tetap terlaksana.”⁴

Sebagai salah satu Ormas islam terbesar di indonesia tentu saja Muhammadiyah ikut andil dalam penanganan Covid-19 di kudus dengan mengutus MDMC/MCCC untuk menangani covid di kabupaten kudus. Berikut penjelasan bapak satrio

“Di awal mula adanya covid-19 di Indonesia MDMC langsung menanggapi untuk melakukan penanganan seperti melakukan disinfektan secara berkala ke tempat-tempat vital seperti masjid, perkantoran dan sekolahan.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono. Sebagai Wakil Ketua MDMC Cabang kudus dan Ketua MCC Kudus pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.10-16.50 WIB di Kantor PD Muhammadiyah Kudus

MDMC juga mengkampanyekan untuk melakukan pencegahan penularan covid seperti menggunakan masker, mencuci tangan, hindari keramaian, himbauan untuk tidak mudik, dan lain-lain lewat media sosial dan sosialisasi secara langsung ke masyarakat. MDMC juga berkolaborasi dengan BPBD untuk penanganan jenazah pasien covid dan juga bantuan ketahanan pangan semasa pandemi”.⁵

Dalam pemberitaan tentang jumlah pasien Covid tentu membuat orang penasaran akan benar tidaknya jumlah yang diberitakan di media infomasi, pandangan tentang ini juga pun berbeda-beda menurut MDMC apakah data pasien covid sesuai dengan yang di berita, berikut penjelasan Bapak Satrio

“Untuk data pasien bisa benar bisa salah ya, tapi melihat dari apa yang terjadi di lapangan, mungkin sebenarnya penderita covid-19 jauh lebih besar dari data yang ada karena banyak orang merasa takut dan cemas dan ada juga yang tidak mempercayai adanya covid-19, oleh karena itu banyak yang tidak melaporkan walaupun sudah terkena gejala-gejala penderita covid-19”.⁶

Sebagai ormas islam tentu saja tak lepas dari keputusan-keputusan yang akan di anut oleh umatnya, namun setiap individu berbeda pandangan tentang tentang MDMC/MCCC yang membantu memakamkan jenazah pasien covid orang nom muslim. Berikut jawaban dari Bapak Satrio

“Untuk pemakaman jenazah pasien covid dari non muslim sendiri kami tidak ada masalah, kami tetap memakamkan jenazah pasien covid non muslim tersebut. bahkan kami juga ikut membantu untuk memakamkan jenazah pasien covid non muslim dari luar lingkup kabupaten kudus seperti pati dan jepara. Karna itulah kami mendapatkan ucapan terimakasih dan juga penghargaan dari seorang Paus atau pemimpin umat katolik”.⁷

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono. Sebagai Wakil Ketua MDMC Cabang kudus dan Ketua MCC Kudus pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.10-16.50 WIB di Kantor PD Muhammadiyah Kudus

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono. Sebagai Wakil Ketua MDMC Cabang kudus dan Ketua MCC Kudus pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.10-16.50 WIB di Kantor PD Muhammadiyah Kudus

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono. Sebagai Wakil Ketua MDMC Cabang kudus dan Ketua MCC Kudus pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.10-16.50 WIB di Kantor PD Muhammadiyah Kudus

Adanya seruan dari pemerintah tentang bahaya dan juga pencegahan peularan Covid-19 yang dilakukan, mendorong MDMC untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat karna posisi MDMC yang berasal dari Ormas islam yang dekat dengan masyarakat. Berikut jawaban Bapak Satrio,

“Untuk sosialisasi tentu saja ada, sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dan juga sekolah untuk contoh pamfletnya sendiri terdapat di sosial media milik MDMC, kita juga membagikan masker kepada pengendara yang tidak memakai masker di jalan”.⁸

2. Bentuk *Collaborative Governance* Antara Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus Dengan MDMC Kudus Dalam Penanganan Covid-19 di Kudus

a. BPBD Kabupaten Kudus

Peneliti menggali informasi tentang apa yang mendasari hubungan kerjasama pihak MDMC dan BPBD dalam penanganan Covid-19 di Kudus. Berikut akan dijelaskan oleh Ibu Neira Indah selaku Staff dari BPBD Kudus,

“Dikarenakan BPBD dan MDMC memiliki bidang fokus yang sama yaitu penanganan bencana di daerah, adanya kerjasama juga bisa memperluas ruang lingkup cakupan penanganan agar lebih merata dan juga cepat, dilain sisi BPBD dan MDMC juga sering berkerjasama dalam menangani bencana di daerah kudus, dan khusus untuk masalah covid ini ada SK khusus dari BPBD untuk MDMC dan ormas lain yang bergerak dalam penanganan bencana daerah untuk membantu dalam pemakaman jenazah pasien Covid-19 dan juga pemberian bantuan kepada masyarakat terdampak”.⁹

Dalam adanya kerjasama yang di jalin pihak MDMC ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam penanganan covid, berikut penjelasan dari ibu Neira

“Tentu saja MDMC ikut andil dalam pengambilan keputusan di saat rapat dengan pihak BPBD, karena pihak MDMC ingin pengurusan jenazah pasien Covid-19

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono. Sebagai Wakil Ketua MDMC Cabang kudus dan Ketua MCC Kudus pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.10-16.50 WIB di Kantor PD Muhammadiyah Kudus

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Neira Indah. Sebagai Staff dari BPBD Kudus pada tanggal 11 November 2022 pukul 10.00-11.30 WIB di Kantor BPBD Kudus

daru umat Muhammadiyah diserahkan kepada mereka saja”¹⁰.

Dalam menjalin kerjasama tak luput dari adanya keuntungan yang bisa di ambil dari pihak BPBD Kabupaten Kudus. Seperti yang di jelaskan ibu Neira berikut ini,

“Untuk keuntungan BPBD dapat memperluas cakupan dan juga mempercepat penanganan jenazah pasien Covid-19, hal ini dikarenakan penugasan dan juga pembagian jumlah jenazah masing-masing tim yang ikut serta membantu BPBD di lakukan secara merata, dan untuk MDMC sendiri meminta untuk mengurus jenazah pasien Covid-19 dari umat Muhammadiyah untuk mereka yang memakamkan walaupun melebihi jumlah pembagian di hari itu”¹¹.

Setiap adanya kerjasama tak luput dari adanya kendala yang di alami kedua belah pihak, berikut penjelasan yang disampaikan ibu Neira

“Untuk kendala sendiri masih ada pada mis komunikasi dan juga perbedaan pendapat, hal-hal seperti ini sering terjadi jika ada kerjasama, tapi untuk setiap kendala bisa di selesaikan dengan baik”¹².

Adanya kerjasama antara BPBD dan MDMC tentunya menarik pihak lain untu ikut serta dalam penanganan Covid-19, dan peneliti ingin menegtahui apakah BPBD kudus membuka kesempatan pihak lain untuk ikut serta dalam penangan covid di kudus. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh Ibu Neira,

“Tentu saja BPBD membuka kesempatan untuk melakukan penanganan Covid-19 di Kudus, namun untuk hal-hal seperti penanganan jenazah pasien Covid-19 lebih baik jika pihak-pihak yang mampu melaksanakan dan bisa bertanggungjawab agar bisa di prioritaskan”¹³.

b. MDMC Kabupaten Kudus

Peneliti ingin mengetahui dalam menjalin kerjasama untuk penanganan covid, apakah dari pihak BPBD memberikan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Neira Indah. Sebagai Staff dari BPBD Kudus pada tanggal 11 November 2022 pukul 10.00-11.30 WIB di Kantor BPBD Kudus

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Neira Indah. Sebagai Staff dari BPBD Kudus pada tanggal 11 November 2022 pukul 10.00-11.30 WIB di Kantor BPBD Kudus

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Neira Indah. Sebagai Staff dari BPBD Kudus pada tanggal 11 November 2022 pukul 10.00-11.30 WIB di Kantor BPBD Kudus

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Neira Indah. Sebagai Staff dari BPBD Kudus pada tanggal 11 November 2022 pukul 10.00-11.30 WIB di Kantor BPBD Kudus

tugas khusus untuk pihak MDMC sebagai bentuk kerjasama, Berikut akan dijelaskan oleh Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono selaku wakil Ketua MDMC cabang kudus dan Ketua MCCC Kudus,

“Untuk tugas dari PEMDA/BPBD sendiri ada 2 hal pokok utama yaitu pemakaman jenazah pasien covid-19 dan juga pemberian bantuan kepada masyarakat, Di luar dari itu MDMC/MCCC melakukan dengan mandiri”.¹⁴

Dalam menjalin kerjasama pihak MDMC ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam penanganan covid, berikut penjelasan Bapak Satrio

“Tentu saja MDMC ikut pengambilan keputusan dalam kerjasama yang di jalin dengan BPBD, sebab MDMC juga ingin memproitaskan umat Muhammadiyah dahulu jika menyangkut pasien ataupun jenazah pasien covid-19 agar dapat di urus oleh pihak MDMC”.¹⁵

Dalam menjalin kerjasama dengan pihak BPBD terdapat keuntungan yang bisa di ambil dari pihak MDMC kudus. Berikut penuturan Bapak Satrio,

“Untuk keuntungan MDMC/MCCC mendapatkan keuntungan untuk mengurus pasien covid dan jenazah pasien covid yang berasal dari umat Muhammadiyah dengan bantuan dari klinik dan juga rumah sakit Muhammadiyah”.¹⁶

Di setiap adanya kerjama pasti tak luput dari adanya kendala yang di alami ketika melakukan kerjasama, berikut penjelasan Bapak Satrio

“Hal dasar yang menjadi kendala dalam setiap kerjasama adalah perbedaan pendapat antara pihak BPBD dengan MDMC, dan untuk hal lainnya tidak ada kendala”.¹⁷

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono. Sebagai Wakil Ketua MDMC Cabang kudus dan Ketua MCC Kudus pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.10-16.50 WIB di Kantor PD Muhammadiyah Kudus

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono. Sebagai Wakil Ketua MDMC Cabang kudus dan Ketua MCC Kudus pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.10-16.50 WIB di Kantor PD Muhammadiyah Kudus

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono. Sebagai Wakil Ketua MDMC Cabang kudus dan Ketua MCC Kudus pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.10-16.50 WIB di Kantor PD Muhammadiyah Kudus

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono. Sebagai Wakil Ketua MDMC Cabang kudus dan Ketua MCC Kudus pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.10-16.50 WIB di Kantor PD Muhammadiyah Kudus

Adanya kerjasama dengan BPBD tentunya menarik pihak lain untuk menjalin kersama dengan MDMC, tentunya hal ini disambut baik oleh MDMC kudus membuka kesempatan pihak lain untuk ikut serta dalam penanganan covid di kudus. Berikut penuturan Bapak Satrio

“Tentu saja dari pihak MDMC membuka pintu sangat lebar untuk pihak lain untuk membantu MDMC, beberapa negara dari luar negeri seperti Australia dan Singapura juga sudah membantu dengan memberikan hand sanitizer, masker dan juga mobil ambulance, ada juga perusahaan lokal dari kudus namun tidak ingin di sebutkan namanya”¹⁸

c. Tanggapan Masyarakat Tentang Kinerja MDMC Kudus dan Kerjasamanya Dengan BPBD

Perspektif masyarakat dalam penelitian juga bisa menjadi pertimbangan, masyarakat bisa melihat dari sisi yang berbeda dari seorang pengamat ataupun seorang ahli sekalipun, tanggapan mereka bervariasi tergantung pengalaman, pendidikan, ekonomi dan beberapa faktor lain. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 2 orang masyarakat yang di gunakan untuk sample untuk memperoleh data guna memperkuat penelitian ini, 2 orang sample tersebut terdiri dari 1 orang mahasiswa dan 1 orang yang sudah bekerja. pemelhan narasumber berdasarkan pada pengamatan mereka dalam masa pandemi Covid-19 di kudus yang di butuhkan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa tanggapan masyarakat terkait kinerja MDMC Kudus dan kerjasamanya dengan BPBD (PEMDA Kudus) dalam menangani covid-19 diantaranya:

Berikut respon yang diberikan masyarakat tentang kerjasama yang dilakukan oleh BPBD dan MDMC Kabupaten Kudus dalam rangka menangani Covid-19 selama masa pandemi berlangsung di kota kudus. berikut tanggapan bapak Habib dan saudara bagas sebagai narasumber:

“Ini merupakan hal baik yang bisa menjadi contoh bagi ormas-ormas yang lain, hal ini dikarenakan perlunya

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Satrio Yudo Budi Wicaksono. Sebagai Wakil Ketua MDMC Cabang kudus dan Ketua MCC Kudus pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.10-16.50 WIB di Kantor PD Muhammadiyah Kudus

semua pihak berkerjasama untuk mengatasi dan bertahan di masa-masa sulit saat pandemi”.¹⁹

Berikut juga tanggapan dari saudara Bagas mengenai pertanyaan tersebut:

“Adanya kerjasama antara pihak pemerintah daerah dengan ormas dapat membantu persoalan yang terjadi di masyarakat di masa pandemi, walaupun kerjasama yang di jalin terbatas hanya di pemakaman jenazah pasien Covid-19 dan pemberian bantuan, ini sudah sangat membantu masyarakat mengurangi beban pada saat masa pandemi”.²⁰

MDMC juga tidak hanya berfokus untuk melakukan kerjasama dengan pihak pemda, namun juga melakukan penanganan Covid-19 secara mandiri untuk mengontrol kesehatan dan kepentingan umat Muhammadiyah dalam masa pandemi, berikut tanggapan bapak Habib dan saudara bagas sebagai narasumber:

“Perlunya semua pihak untuk berperan dalam menanggapi, mencegah, dan juga mengatasi persoalan-persoalan di masa pandemi, MDMC yang berasal dari ormas berbasis masyarakat islam dan juga yang paling dekat dengan masyarakat harus menjadi tameng utama dalam menangani persoalan di masyarakat pada masa pandemi”.²¹

Berikut juga tanggapan dari saudara Bagas mengenai pertanyaan tersebut:

“Sebagai pihak yang dekat dengan masyarakat dapat memiliki akses lebih dekat dengan masyarakat, karena kepercayaan yang di jalin lebih mendalam di banding dengan pemerintah atau pihak lain. Oleh karena itu sosialisasi dapat lebih mudah dilakukan dan diterima oleh masyarakat”.²²

¹⁹ Hasil Wawancara dengan saudara Habibur Rokhim selaku masyarakat pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 18.30-19.30 WIB di kediaman saudara Habibur

²⁰ Hasil Wawancara dengan saudara Bagas Reffi Hernanda selaku masyarakat pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 17.00-18.00 WIB di kediaman saudara Bagas

²¹ Hasil Wawancara dengan saudara Habibur Rokhim selaku masyarakat pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 18.30-19.30 WIB di kediaman saudara Habibur

²² Hasil Wawancara dengan saudara Bagas Reffi Hernanda selaku masyarakat pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 17.00-18.00 WIB di kediaman saudara Bagas

Dalam kerjasamanya dengan pihak BPBD dalam pemakaman jenazah pasien Covid-19, MDMC yang berasal dari ormas islam tidak menolak untuk membantu pemakaman jenazah pasien Covid-19 yang non-muslim, berikut tanggapan bapak Habib dan saudara bagas sebagai narasumber:

“Tidak ada masalah ya tentang itu, saya sangat mendukung adanya kerukunan dalam umat beragama yang saling membantu untuk saling menguatkan di masa pandemi terlepas dari apapun agaman yang di anutnya”.²³

Berikut juga tanggapan dari saudara Bagas mengenai pertanyaan tersebut:

“Saya sangat mendukung adanya kerukunan umat beragama, di samping itu di masa-masa pandemi seperti ini perlunya semua pihak untuk saling mendukung dan juga membantu agar tetap bisa bertahan di masa seperti sekarang, karena tidak semua pihak siap dan juga mampu untuk bertahan di masa pandemi”.²⁴

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pada data penelitian diatas selanjutnya peneliti akan menyusun secara sistematis hasil yang diperoleh dari wawancara dan studi literasi dengan memaparkan hasil dari analisis data “Kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus Dengan MDMC Kudus Dalam Menangani Covid-19 di Kabupaten Kudus: Perspektif *Collaborative Governance*”. Guna menjawab rumusan masalah dan melakukan perbandingan mengenai penelitian diatas, maka peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Emerson, Nabatchi, & Balogh. Selain itu peneliti juga menganalisis data yang telah diperoleh dari wawancara dengan BPBD Kudus dan MDMC Kudus terkait kerjasamanya dalam penanganan Covid-19 di Kudus.

1. Analisis Peranan MDMC Kudus Sebagai Masyarakat Madani Pada Masa Pandemi Covid-19

Muhammadiyah dan ormas-ormas kebangkitan bangsa Yang lainnya penting karena membantu mewujudkan cita-cita negara yang adil dan makmur. Gerakan Muhammadiyah telah berperan penting dalam membantu membangun bangsa Indonesia, dan gerakan lain juga berperan dalam proses ini. Kekuatan organisasi ini menjadikannya sebagai masyarakat madani Di Indonesia, ada

²³ Hasil Wawancara dengan saudara Habibur Rokhim selaku masyarakat pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 18.30-19.30 WIB di kediaman saudara Habibur

²⁴ Hasil Wawancara dengan saudara Bagas Reffi Hernanda selaku masyarakat pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 17.00-18.00 WIB di kediaman saudara Bagas

sebuah gerakan yang disebut masyarakat madani.²⁵ Gerakan ini penting karena merupakan garis pertahanan terakhir Negara Kesatuan Republik Indonesia., terlihat sebuah negara demokrasi yang maju dan kuat secara fundamental. Ormas-ormas moderat seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memiliki pengaruh besar dalam memajukan bangsa dan menjaga keutuhan NKRI, dan usia muda mereka merupakan keberhasilan yang mencerminkan kuatnya masyarakat madani di tanah air negara demokrasi.

Menegaskan ideologi saling menghormati dan toleransi Pancasila Nilai-nilai luhur dalam Pancasila menjadi penting karena mewakili nilai-nilai kebangsaan Indonesia dan cara hidup dalam bingkai kerbhinnekaan dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang dihormati. Ormas Muhammadiyah, yang merupakan organisasi keagamaan, membantu menjaga kebersamaan masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilainya. NKRI.²⁶ Kekuatan masyarakat madani di negara demokrasi sangat dibutuhkan saat ini karena hubungan politik yang tidak stabil antara politik dunia, yang menciptakan kebutuhan untuk memperkuat masyarakat madani yang kuat untuk menyelesaikan keragaman dan Kita perlu memiliki toleransi antar umat beragama karena terorisme mengancam keutuhan Indonesia secara keseluruhan. Itu bisa membuat orang yang berbeda agama tidak menyukai satu sama lain, dan itu bukan hal yang baik. Kita perlu menjaga nilai-nilai Pancasila yang kuat dan membangun masyarakat madani yang kuat agar masyarakat dapat bekerja sama secara harmonis.

a. Rekomendasi penguatan sistem penanggulangan bencana dalam masa pandemi Covid-19 yang dikeluarkan oleh MDMC.

Sejak Maret 2020, Indonesia resmi menjadi bagian dari negara yang terdampak pandemi Covid-19, oleh karena itu Persatuan Muhammadiyah menjadi bagian dari Unsur Bangsa sebagai lembaga dengan basis dakwah dan bisnis amal di Indonesia. yang telah mempengaruhi pengelolaan pandemi dan terlibat aktif dalam pengelolaannya.

Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah atau disebut juga dengan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) merupakan salah satu elemen pendukung

²⁵ Riezam Muhammad, *Muhammadiyah Prakarsa Besar Kyai Dahlan*, (Yogyakarta: Badan Penerbit UAD, 2014), 5.

²⁶ Artikel diakses pada 24 desember, 2022 pukul 20.45 WIB dari <https://business-law.binus.ac.id/2018/12/26/mengkomunikasikan-nilai-nilai-luhur-pancasila/>

utama kekuatan Muhammadiyah yang bersatu dalam semangat One Muhammadiyah *One Response* sebagai *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* (MCCC).

Seiring berlanjutnya pandemi Covid-19, peristiwa bencana selain Covid-19 juga akan terjadi, sehingga kerja kemanusiaan dalam menghadapi krisis, pemulihan, penguatan komunitas dan sistem masyarakat terkait pengurangan risiko bencana, peningkatan kapasitas pelaku penanggulangan bencana harus terus dilakukan. Bersamaan dengan upaya penguatan jaringan kerjasama Muhammadiyah dan penguatan sistem manajemen dan organisasi penanggulangan bencana, merupakan tugas yang tak kalah pentingnya.

b. Penanganan Covid-19 oleh MDMC

Muhammadiyah Covid-19 command Center (MCCC) Pimpinan daerah Muhammadiyah (PDM) Kudus adalah sebuah satuan gugus tugas yang dibentuk Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah memutuskan untuk membentuk Muhammadiyah Covid Command Center (MCCC) untuk membantu pencegahan dan penyebaran Covid19. Balai ini dibuat berdasarkan surat keputusan dari Maklumat Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah nomor 02 / MLM / I.O / H / 2020 yang mengatur tentang cara pencegahan penyebaran wabah Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) yang implementasinya dengan membentuk Muhammadiyah Covid Comand Center (MCCC) di lingkungan PDM Kudus.²⁷

Relawan MCCC dalam tugasnya diantaranya adalah melakukan penyemprotan disinfektan di masjid, musala, dan Sekolah baik itu yang merupakan asset amal usaha Muhammadiyah maupun sejumlah fasilitas umum, pembuatan sabun antiseptik dan cairan pembersih tangan serta melakukan pembagian masker. sesuai instruksi Plt Bupati Kudus, RS 'Aisyiyah juga telah menyediakan ruang isolasi khusus bagi ODP, PDP bahkan pasien yang sudah dinyatakan positif dengan standar SOP kementerian kesehatan. gugus tugas juga melakukan sosialisasi covid-19 ke seluruh elemen persyarikatan baik di tingkat daerah, cabang, ranting, maupun AUM. sejumlah relawan dari MCC telah melakukan penyemprotan mandiri terhadap sejumlah sekolah, masjid dan fasilitas umum termasuk sejumlah kantor kelurahan.

²⁷ Vicky Alfitra Perdana, dkk, "Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Covid-19 Studi Kasus : Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Muhammadiyah Covid-19 Command Center". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6 no 2 (2021): 256

c. MDMC Melaksanakan kerjasama dengan BPBD dalam pemakaman jenazah pasien Covid-19

Dengan adanya surat yang dikeluarkan oleh BPBD untuk meminta bantuan kepada forum penanggulangan bencana yang didalam sudah termasuk MDMC, MDMC sendiri telah mempersiapkan tim penanggulangan bencana covid yaitu MCCC atau disebut sebagai Muhammadiyah Covid-19 Command Center, BPBD Kab. Kudus dalam penanganan kegiatan pemakaman dibantu oleh Relawan yang tergabung dalam Forum Relawan Penanggulangan Bencana salah satunya MDMC yang dikenal dengan Tim Kamboja. dalam kerjasama ini di harapkan agar dapat mempercepat penanganan jenazah pasien Covid-19 untuk segera dimakamkan, Pemerintah Kabupaten Kudus merasa terbantu dengan banyaknya tim relawan yang membantu dalam pemakaman jenazah pasien Covid-19.

2. Analisis Bentuk Collaborative Governance Antara Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus Dengan MDMC Kudus Dalam Penanganan Covid-19 di Kudus

Keterbatasan kemampuan pemerintah untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dalam penanggulangan bencana menyebabkan bergantung pada kerjasama dengan pihak lain, seperti Muhammadiyah. Sebagai contoh dari Pemangku Kepentingan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Penanggulangan Bencana No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Muhammadiyah merupakan salah satu stakeholder yang dianut oleh BPBD Kabupaten Kudus. Muhammadiyah adalah organisasi keagamaan yang membantu koordinasi antar majelis selama pandemi. Mereka mendirikan lembaga sementara bernama Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) untuk membantu hal tersebut. MCCC beranggotakan PP Muhammadiyah yang tugasnya mengkoordinir antar majelis selama pandemi. MCCC sendiri didirikan berdasarkan surat pemberitahuan PP Muhammadiyah nomor 02/MLM/1.0/H/2020 tentang wabah Covid-19.²⁸

Dalam kerjasama kolaboratif, keduanya memiliki kepentingan yang sama untuk menemukan solusi atas masalah atau masalah tertentu yang dianggap oleh para pihak sangat

²⁸ Vicky Alfitra Perdana, dkk, "Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Covid-19 Studi Kasus : Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Muhammadiyah Covid-19 Command Center". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6 no 2 (2021): 253-255

mengganggu kepentingan mereka. Keinginan untuk berkolaborasi muncul ketika ada keinginan untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi organisasi publik dengan mitranya dari organisasi sektor swasta. Dalam kerjasama kolaboratif, visi bersama menjadi landasan di mana setiap pihak merumuskan tujuan, strategi, alokasi, sumber daya, dan kegiatan yang semuanya berkontribusi pada realisasi visi bersama tersebut. Kolaborasi adalah upaya gabungan dari lembaga pemerintah dan warga negara yang berkepentingan, menggunakan istilah "stakeholder", yang mengacu pada keterlibatan warga sebagai individu dan keterlibatan kelompok terorganisir.

Berikut merupakan bagian dari bentuk-bentuk kerjasama;

a. Tahapan *Collaborative Governance* Dinamika Kolaborasi

Melihat dinamika proses kolaborasi sebagai siklus interaksi yang oriteratif. fokus pada tiga komponen interaksi dari dinamika kolaborasi. Komponen tersebut antara lain : Penggerakan prinsip bersama (*Principled engagement*), motivasi bersama (*shared motivation*) dan kapasitas untuk melakukan tindakan bersama (*capacity for joint action*). Dalam penelitian ini telah menunjukkan tiga komponen interaksi dari dinamika kolaborasi.

Pertama, yaitu penggerak prinsip bersama, tentu saja pandemi covid-19 telah mejadi penggerak prinsip bersama untuk melakukan kolaborasi, pandemi yang harus mendapat perhatian semua pihak dan semua lapisan masyarakat agar dapat diatasi dan dicegah penyebarannya agar tidak semakin parah, hal inilah yang menjadi penggerak prinsip bersama BPBD dan MDMC untuk melakukan kerjasama karena keduanya merupakan lembaga penanggulangan bencana.

Kedua, yang kedua motivasi bersama, BPBD dan MDMC merupakan lembaga yang sama-sama melakukan penanggulangan bencana untuk daerah, keduanya juga sering melakukan kerjasama dalam mengatasi bencana di daerah agar cepat di tangani, dan dalam mengatasi bencana panemi covid ini tentu saja BPBD dan MDMC juga melakukan kerjasama agar mendapat penanganan yang cepat dan tepat.

Ketiga, yang ketiga merupakan kapasitas untuk melakukan tindakan bersama, BPBD dan MDMC merupakan lembaga penanggulangan bencana yang tentunya keduanya juga sudah memiliki kemampuan dan juga fasilitas yang memadai untuk menangani bencana, mereka juga perlu berani untuk mencurahkan kehidupan mereka karena dekat dengan bahaya

itu sendiri, dalam penelitian ini kerjasama yang dilakukan adalah melakukan pemakaman jenazah covid-19 yang tentu saja harus berurusan langsung dengan wabah yang mudah menular, dengan dekatnya mereka pada bahaya tentu saja tugas tidak boleh dilakukan secara setengah hati, oleh sebab itu BPBD maupun MDMC telah mempersiapkan anggotanya untuk siap menghadapi pandemi ini.

Tindakan-tindakan dalam Kolaborasi (Actions)

Menurut Innes dan Booher dalam Emerson, kolaborasi merupakan hasil utama dari proses kolaboratif linier, yang terkadang diasosiasikan dengan dampak karena pada prinsipnya proses dan hasil tidak dapat dipisahkan dari dampak itu sendiri. Tindakan-tindakan kolaborasi yang dilakukan oleh BPBD dan MDMC berfokus dalam Pemakaman Jenazah Pasien Covid-19 di Kabupaten Kudus, BPBD Kabupaten Kudus dalam penanganan kegiatan pemakaman dibantu oleh relawan yang tergabung dalam Forum Relawan Penanggulangan Bencana salah satunya MDMC yang dikenal dengan Tim Kamboja, walaupun begitu di forum tersebut banyak lembaga-lembaga lain yang ikut membantu namun dalam penelitian ini hanya berfokus kepada kerjasama BPBD dan MDMC.

Dampak dan Adaptasi Hasil Tindakan pada Dinamika Kolaborasi (*Impacts and Adaptation for Collaboration Dynamics*)

Dampak dalam CGR yang dimaksud adalah dampak sementara yang ditimbulkan selama proses kolaborasi. Karakteristik dampak ada yang diharapkan, yang tidak diharapkan, serta tidak terduga. Dalam Collaborative Governence yang di jalin oleh BPBD dengan MDMC tentu saja terdapat dampak dan Adaptasi hasil tindakan pada Dinamika kolaborasi dan akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, Karakteristik dampak yang diharapkan seperti, Pemerintah Kabupaten Kudus merasa terbantu dengan banyaknya tim relawan yang membantu dalam pemakaman jenazah pasien Covid-19, banyak keluarga dan juga rumah sakit yang berterima kasih karena sudah terbantunya mereka untuk mengatasi jenazah pasien Covid-19. *Kedua*, Karakteristik dampak yang tidak diharapkan seperti, Hal dasar yang menjadi kendala dalam setiap kerjasama adalah perbedaan pendapat antara pihak BPBD dengan MDMC, namun dalam hal ini harus segera di rundingkan agar cepat mendapatkan jalan keluar. *Ketiga*, Karakteristik dampak tidak terduga, dampak tidak

terduga merupakan kejadian yang tidak disadari akan terjadi dalam melakukan kolaborasi, seperti yang di sampaikan oleh pihak MDMC ketika peneliti melakukan wawancara, hampir semua pihak dari MDMC terpapar Covid-19 yang membuat proses kerjasama terhenti sementara waktu karena pihak MDMC harus melakukan isolasi kepada seluruh anggotanya dan menutup sementara layanan dari pihak MDMC.

Efek yang berbeda ini menciptakan umpan balik, yang kemudian dimodifikasi bersama. Penyesuaian yang dimaksud adalah bagaimana kolaborasi merespon umpan balik dari masing-masing aktor yang ada.

b. Peranan BPBD dan MDMC dalam kolaborasi

Peranan Kolaborasi disini adalah bagaimana cara lembaga melakukan tugasnya dalam proses kolaborasi dengan pihak yang bersangkutan, dalam penelitian ini BPBD sendiri lembaga utama yang mengatur forum penanggulangan bencana yang berada di area Kudus, atau disebut juga pemimpin yang mengatur pembagian untuk pemakaman jenazah pasien Covid-19 kepada anggota anggota relawan penanggulangan bencana tersebut. MDMC sebagai lembaga relawan yang tergabung pada forum relawan penanggulangan bencana melakukan tugasnya untuk memakamkan jenazah pasien Covid-19, namun di luar itu MDMC juga meminta untuk memproitkan penanganan jenazah pasien dari organisasi muhammadiyah agar di serahkan pengurusannya kepada pihak MDMC.

c. Respon Masyarakat Terhadap Kerjasama yang Dilakukan Oleh BPBD dan MDMC

Adanya respon baik masyarakat terhadap kerjasama yang dilakukan MDMC dan BPBD dalam penanganan jenazah menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melakukan kerjasama, banyak masyarakat memberikan ucapan terima kasih atas jasa yang diberikan oleh MDMC dan juga BPBD Kudus, masyarakat juga berterimakasih atas pemberian bantuan pangan kepada keluarga yang melakukan isolasi mandiri di rumah, dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh kedua lembaga dari pemerintah yaitu BPBD dan lembaga masyarakat yaitu MDMC diharapkan bisa menjadi solusi persoalan di daerah, dengan adanya kerjasama seperti ini diharapkan agar lembaga-lembaga lain bisa meniru dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat seperti ini.